

**ANALISIS KOMPARATIVE RESIKO KEUANGAN PADA
KEDAI DIGITAL #10 PABELAN & KEDAI DIGITAL #8
PURWOSARI
DAERAH SOLO JAWA TENGAH**



ARTIKEL PUBLIKASI LIMIAH

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas MuhammadiyahSurakarta

Disusun oleh :

AMIEK WAHYU SUSENO

B 100 080 193

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca artikel publikasi ilmiah dengan judul :

ANALISIS KOMPARATIVE RESIKO KEUANGAN PADA KEDAI DIGITAL #10 PABELAN & KEDAI DIGITAL #8 PURWOSARI DAERAH SOLO JAWA TENGAH

Yang ditulis oleh:

AMIEK WAHYU SUSENO

B 100 080 193

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 19 Maret 2013

Pembimbing



(Anton Agus Setiyawan, SE, M.Si)

**ANALISIS KOMPARATIF RESIKO KEUANGAN PADA
KEDAI DIGITAL #10 PABELAN & KEDAI DIGITAL #8
PURWOSARI
DAERAH SOLO JAWA TENGAH**

**By
Amiek Wahyu Suseno**

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate, analyze, and compare the level of financial risk between Digital Store Digital Store # 10 and # 8 from 2011 to 2012. Based on the results of the study are expected to provide information for the company and the community to be used as consideration in an attempt to improve or develop the financial performance in the future and to assess the financial risks of each company.

Data analysis in this study using discriminant analysis Z-score. The data in this study is a secondary data derived from the Digital Store Digital Store # 10 and # 8. Data sources are based on the financial statements of Digital Store Digital Store # 10 and # 8 from 2011 to 2012.

Based on the survey results revealed that the Digital Store # 10 has a Z-score of 2.242 and Digital Store # 8 has a Z-score of 2.513. Based on these results, the two companies fall into the company of high-risk finance. Although both companies are classified as a high financial risk, but when compared to the level of financial risk between the two companies, the Digital Shop # 8 lower risk than the Digital Store # 10.

Keywords: financial risk, Z-score discriminant analysis.

PENDAHULUAN

Dizaman seperti sekarang ini sudah banyak usaha-usaha yang menjamur dimana-mana, tidak hanya dikota besar tapi di kota-kota kecil seperti Daerah Solo Jawa Tengah ini juga banyak yang sudah memilikiusaha sendiri. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk tetap mempertahankan eksistensinya agar tidak kalah bersaing dengan kompetitornya. Salah satu strategi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya, tidak hanya dengan memberikan produk yang berkualitas tapi juga jasa yang memuaskan bagi para castemer yang datang.

Gambar atau foto merupakan salah satu memori penting yang dimiliki setiap orang untuk mengenang suatu hal dalam hidup mereka, entah itu memori dimasa lalu ataupun memori yang baru dikehidupan sekarang. Karena dengan

adanya alat-alat elektronik yg bisa digunakan untuk mengambil gambar disegala aktivitas, seperti kamera contohnya. Orang-orang bisa mengabadikan foto mereka, entah itu dalam bentuk gambar yg dicetak besar pada kertas foto dan dimasukkan dalam buku album kenangan, ada juga yang mengabadikannya dalam bentuk lain. Didaerah solo ada sebuah Perusahaan yang dinamakan Kedai Digital, di sini orang-orang bisa mencetak foto mereka. Tidak hanya mencetak diselembar kertas foto saja, tapi bisa juga dicetak pada sebuah barang aktif ataupun lainnya seperti mug, keramik, jam, poster maupun baju.

Laporan keuangan pada Kedai Digital dapat menunjukkan tingkat resiko keuangan atau prediksi kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio sehingga dapat diukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Analisis Z-Score dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah dalam kondisi diambang kebangkrutan (financial distress). Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan perlu mengetahui tingkat resiko keuangan agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk terus berusaha bertahan hidup adalah resiko keuangan. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan tingkat resiko keuangan antara KEDAI DIGITAL #10 dan KEDAI DIGITAL #8 dari tahun 2011 sampai tahun 2012. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja dan resiko keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Menurut Baridwan (1992) mendefisikan laporan keuangan sebagai “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dapat dibuat oleh manajemen

dengan tujuan untuk “mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan”.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan yang pokok terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan yang salah satunya adalah laporan arus kas serta informasi bagi suatu perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan serta untuk menunjukkan posisi keuangan, struktur modal, kekayaan perusahaan yaitu salah satunya adalah laporan arus kas.

Laporan keuangan dapat juga berfungsi sebagai alat untuk membuat prediksi atau estimasi terhadap kondisi finansial dan hasil usaha perusahaan di masa yang akan datang. Hasil prediksi ini dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. Analisis Z-Score

Analisis *Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan, maka berdasarkan analisis ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari yang diperkirakan maka perusahaan tersebut dinyatakan mengalami kebangkrutan.

a. Menilai Tingkat Resiko dengan Metode Altman

Analisis *Z-Score* dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan dalam kondisi diambang kebangkrutan (*financial distress*). Metode ini disebut juga dengan *multiple discriminant analysis* (Emery & Finnerty,1998). Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan.

Penerapan analisis resiko keuangan masih terbatas karena dilakukan secara terpisah, artinya setiap resiko diuji secara terpisah. Untuk mengatasi keterbatasan analisis resiko tersebut, Altman telah

mengkombinasikan beberapa resiko menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan metode Altman *Z-Score*. Menurut Supardi (2003) *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Ketetapan prediksi dimasa depan berlaku selama emiten mempunyai kondisi keuangan yang sama dengan pada saat prediksi dilakukan (Swandi, 2003). Apabila emiten melakukan perbaikan kerja melalui strategi yang tepat, kemungkinan besar ada ketidak tepatan prediksi. Namun kelemahan apapun yang dihadapi pada kenyataannya prediksi masih selalu digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Adnan M dan Taufik M (2005) rasio-rasio keuangan yangdigunakan dalam analisis diskriman model Altman yaitu:

1) *Net Working to Total Assets (X_1)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Menurut Supardi (2003) rasio ini pada dasarnya merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil rasio tersebut dapat negatif apabila aktiva lancar lebih kecil dari kewajiban lancar. Jika dikaitkan dengan indikator-indikator kebangkrutan, maka indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti: ketidak cukupan kas, utang dagang membengkak, utilisasi modal (harta kekayaan) menurun, penambahan utang yang tidak terkendali.

2) *Retained Earnings to Total Assets (X₂)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. Retained Earnings to Total Assets merupakan rasio profitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha. Rasio ini mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi labaditahan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan yang masih relative muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio tersebut yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada awal berdirinya.

3) *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (X₃)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang ditetapkan.

4) *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X₄)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai modal sendiri. Rasio market

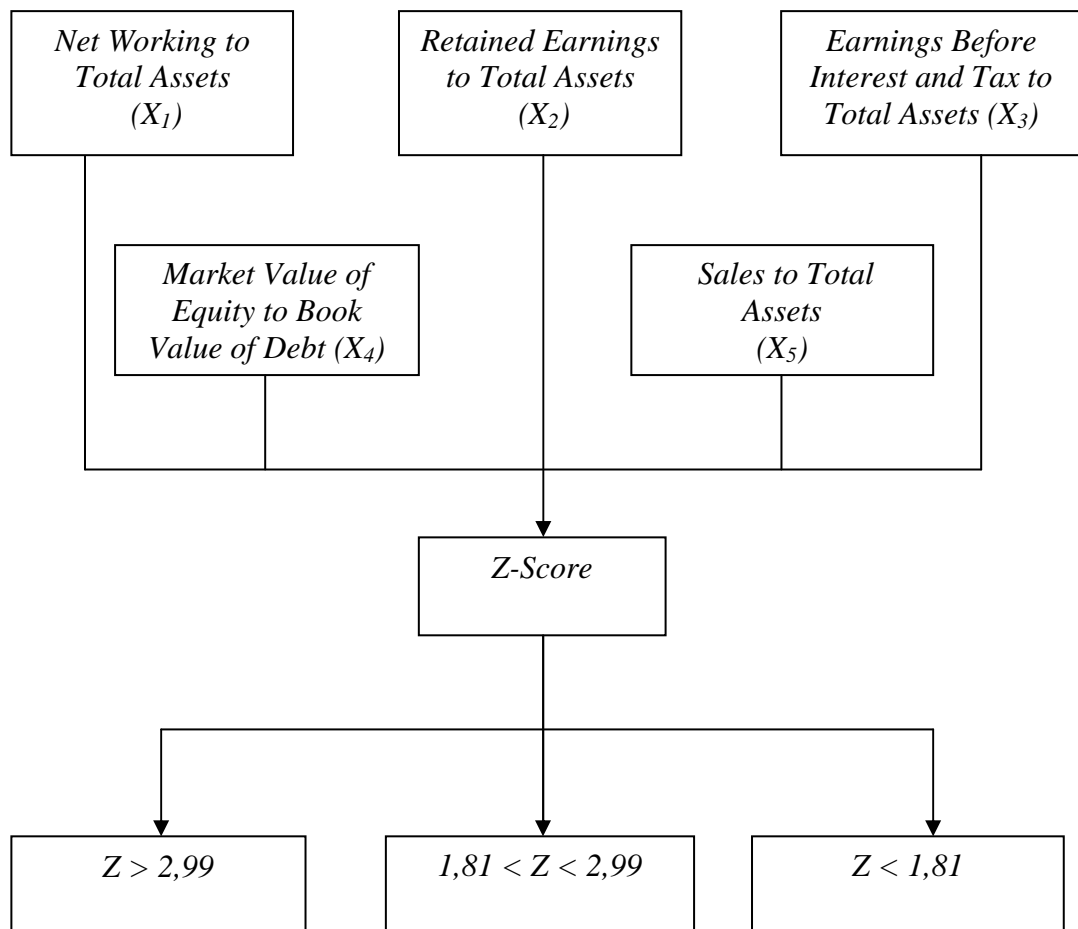
valueequity di sini adalah jumlah modal atau nilai ekuitas, sedang kanhutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.

5) *Sales to Total Assets* (X_5)

Rasio ini mencerminkan manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Sales yang dipakai pada perusahaan adalah revenue.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memudahkan dalam memahami serta untuk mendapatkan suatu gambaran dalam penelitian, maka disusunlah suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam menilai tingkat resiko keuangan diperlukan data-data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca keuangan. Untuk menghitung *Z-Score* terlebih dahulu harus menghitung variabel-variabel rasio keuangan seperti pada kerangka diatas. Dari sini dapat dilihat bagaimana tingkat resiko bisnis suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah ($Z > 2,99$). Apabila nilai *Z-Score* antara 1,81 sampai 2,99 berarti perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*), dan dikatakan tidak sehat apabila tingkat resiko perusahaan cukup tinggi ($Z < 1,81$).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Lincoln Arsyad, 1995). Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan dari buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari Kedai Digital #10 dan Kedai Digital #8 dari tahun 2011 sampai tahun 2012.

Analisis data yang akan dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang kemudian diproses lebih lanjut dengan formula Altman yaitu:

$$Z\text{-Score} = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 1(X_5)$$

Keterangan:

1. *Working Capital to Total Assets Ratio* (X_1) = $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$
2. *Retained Earning to Total Asset Ratio* (X_2) = $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
3. *Earning Before Interest & Taxes to Total Asset* (X_3) = $\frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X_4) = $\frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Hutang}}$
5. *Sales to Total Asset Ratio* (X_5) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Untuk mengetahui perusahaan mana yang mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dinilai dari nilai *Z-Score*-nya, yaitu jika:

- a. Nilai *Z-Score* lebih kecil atau sama dengan 1,81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai resiko tinggi.
- b. Nilai *Z-Score* antara 1,81 sampai 2,99 berarti perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.
- c. Nilai *Z-Score* lebih dari 2,99 berarti perusahaan berada dalam keadaan yang sehat sehingga mempunyai tingkat resiko yang rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan pada Kedai Digital dapat menunjukkan tingkat resiko keuangan atau prediksi kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio sehingga dapat diukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Analisis *Z-Score* dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah dalam kondisi diambang kebangkrutan (*financial distress*). Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan perlu mengetahui tingkat resiko keuangan agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk terus berusaha bertahan hidup adalah resiko keuangan. Untuk mengetahui resiko Kedai Digital #10 dengan Kedai Digital #8.

Dari nilai rata-rata tersebut akan dimasukkan dalam persamaan *Z-score* Altman sebagai berikut:

- a. Kedai Digital #10

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,898) + 1,4(0,103) + 3,3(0,120) + 0,6(0,000) + 1,0 (0,626) \\ &= 1,078 + 0,144 + 0,395 + 0,000 + 0,626 \\ &= 2,242 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Z-score* sebesar 2,242, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Kedai Digital #10 dianggap berada pada daerah abu-

abu (*grey area*). Karena nilai Z-score berada di antara 1,81–2,99. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.

b. Kedai Digital #8

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,857) + 1,4(0,120) + 3,3(0,147) + 0,6(0,000) + 1,0 (0,834) \\ &= 1,028 + 0,167 + 0,484 + 0,000 + 0,834 \\ &= 2,513 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Z-score sebesar 2,513, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Kedai Digital #8 dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Karena nilai Z-score berada di antara 1,81–2,99. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan tingkat resiko antara Kedai Digital #10 dan Kedai Digital #8 diperoleh hasil perhitungan Z-score untuk Kedai Digital #10 sebesar 2,242, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Kedai Digital #10 dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Karena nilai Z-score berada di antara 1,81–2,99. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Hasil perhitungan Z-score untuk Kedai Digital #8 sebesar 2,513, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Kedai Digital #8 dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Karena nilai Z-score berada di antara 1,81–2,99. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.

Analisis Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan, maka berdasarkan analisis ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari yang diperkirakan maka perusahaan tersebut dinyatakan mengalami kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan tingkat resiko antara Kedai Digital #10 dan Kedai Digital #8 dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan tingkat perbandingan dengan menggunakan analisis Z-score membuktikan bahwa kedua cabang Kedai Digital berada pada *grea area*. Tetapi nilai Z-score Kedai Digital #8 lebih tinggi dibandingkan Kedai Digital #10, berarti Kedai Digital #8 resikonya lebih rendah dibandingkan Kedai Digital #10. Sehingga perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat.
2. Kedai Digital #8 mempunyai tingkat kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan Kedai Digital #10.

Dengan membaca kesimpulan tentang resiko keuangan perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2011-2012, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Kedai Digital #10

Diharapkan Kedai Digital #10 untuk meningkatkan aktiva lancarnya dan mengurangi kewajibannya sehingga dapat meningkatkan modal kerja.

- b. Kedai Digital #8

Diharapkan Kedai Digital #10 lebih meningkatkan laba bersihnya dengan cara mengurangi biaya atau beban operasionalnya dan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba ditahan.

2. Pada penelitian yang akan datang:

- a. Melakukan analisis perbankan dengan periode pengamatan yang lebih diperpanjang,
- b. Menggunakan metode yang berbeda seperti CAMEL atau pendekatan rasio.

- c. Memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih baik lagi dan melengkapi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad A dan Taufik, Muhammad I. 2005. *Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan*. Jurnal Ekonomi dan Auditing Vol. 5. No 2 Desember. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta:BPFE.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi Kesatu*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Emery, Douglas R. & Finnerty. 1998. *Corporate Financial Management*. USA: PrenticeHall Inc.
- Hanafi, Machmud. 2009. *Manajemen resiko*. Edisi 2 UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- James, O. Gill dan Moira Chatton. 2003. *Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Lincoln, Arsyad. 1995. *Peramalan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi dan Mastuti, Sri. 2003. *Validitas Penggunaan Z-score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publick di Bursa Efek Jakarta*. Dalam Kompak No. 7. Januari-April.